

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

#### **1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Bali merupakan suatu pulau kecil yang berada di bagian tengah Indonesia dan terdiri dari 9 Kabupaten, salah satunya adalah kabupaten Denpasar yang juga menjadi Ibukota dari Bali itu sendiri.

Denpasar memiliki jumlah penduduk sebanyak 689.153 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk sebanyak 5.493 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2015).

Prevalensi penduduk yang telah menerima perawatan dari tenaga kesehatan gigi tertinggi di Kota Denpasar sebanyak 58,4% (Depkes RI., 2008).

Fasilitas kesehatan gigi dan mulut di Kota Denpasar secara umum masih sangat kurang mengingat besarnya jumlah perkembangan penduduk tidak diimbangi dengan bertambahnya sarana dan prasarana kesehatan khusus. Hal ini juga menuntut perkembangan sektor pelayanan masyarakat yang juga harus dikembangkan baik fasilitasnya maupun kualitas sumber daya manusia yang akan mengelola atau yang akan memberi pelayanan (Gunarso 2010)

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM), merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut perorangan untuk pelayanan pengobatan dan pemulihan tanpa mengabaikan pelayanan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan tindakan medic (PerMenKes 2004)

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar (FKG UNMAS) merupakan satu dari 22 Pendidikan Kedokteran Gigi di Indonesia (12 FKG dan 10 Program Studi Kedokteran Gigi) dan satu-satunya FKG swasta yang berada di Indonesia bagian timur. Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu caranya adalah mendirikan Rumah Sakit sebagai sarana penunjang pendidikan.

RSGM Universitas Mahasaraswati Denpasar belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan pada PerMenKes Nomor 1173/MENKES/PER/2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut. Rumah Sakit sebagai sarana penunjang pendidikan perlu dirancang sesuai standar yang ditetapkan agar Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar meluluskan dokter-dokter berkualitas yang berpengalaman dalam hal menangani pasien nantinya.

drg. I.G.N. Putra Dermawan, Sp.PM selaku Direktur RSGM Universitas Mahasaraswati Denpasar (UNMAS) menyatakan bahwa RSGM UNMAS masih perlu ditingkatkan pelayanan, fasilitas, serta kapasitasnya, guna memenuhi kebutuhan kesehatan mulut dan gigi masyarakat Denpasar. (wawancara, 24-02-2016)

**Tabel 1.1 Perbandingan Sarana dan Prasarana serta Fasilitas RSGM UNMAS**

No	RSGM Universitas Mahasaraswati Denpasar	PerMenKes No.1173 th 2004
1	3 Dental Chair	Min 50 Dental Unit
2	3 Dental Unit	Min 50 Dental Chair
3	Tidak memiliki Ruang Rawat Inap	Min 3 Ruang Rawat Inap
4	Tidak Memiliki Unit Gawat Darurat	Unit Gawat Darurat
5	7 Pelayanan Spesialistik	Min 7 Pelayanan Spesialistik
6	Peralatan Medik:  Tidak Memiliki Intra Oral Camera  Min 1 Unit Dental X-Ray  Min 1 Unit Panaromic X-Ray  Tidak Memiliki Chepalo Metri X-Ray  Min 1 Unit Autoclave/ 7 Unit	Peralatan Medik:  Min 1 Unit Intra Oral Camera  Min 1 Unit Dental X-Ray  Min 1 Unit Panaromic X-Ray  Min 1 Unit Chepalo Metri X-Ray  Min 1 Unit Autoclave/ 7 Unit

Sterilisator	Sterilisator
Min 1 Camera	Min 1 Camera
Tidak Memiliki Digital Intra Oral	Min 1 Digital Intra Oral
Min 1 Unit Laser	Min 1 Unit Laser
Tidak Memiliki Radiografi (Radio Visual Graphi)	Min 1 Radiografi (Radio Visual Graphi)

Sumber: Wawancara dengan Direktur RSGM UNMAS, drg. I.G.N. Putra Dermawan, Sp.P, 2016

**Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar dari tahun 2009 – 2015**

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Ganjil</b>	292	291	282	301	303	300	308
<b>Genap</b>	234	241	233	228	232	235	210

Sumer : <http://forlap.ristekdikti.go.id/>, 2016

**Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa Aktif Program Profesi Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar dari tahun 2009 – 2015**

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Ganjil</b>	332	319	332	338	199	180	145
<b>Genap</b>	292	298	292	251	143	167	131

Sumer : <http://forlap.ristekdikti.go.id/>, 2016

Berdasarkan data survei yang telah didapat mengenai RSGM UNMAS dan dibandingkan dengan PerMenKes Nomor 1173/MENKES/PER/2004 sebagai standar RSGM serta menimbang perkembangan jumlah mahasiswa sarjana kedokteran yang semakin

meningkat, maka RSGM dan RSGMP Universitas Mahasaraswati Denpasar harus meningkatkan fasilitas & menyesuaikan kapasitas dan kebutuhannya.

### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Mahasaraswati Denpasar mampu mengakomodasi Sarjana Kedokteran dalam berpraktik setelah menempuh pendidikan dokter. Oleh karena itu ruang-ruang yang akan digunakan oleh Dokter Koas dalam berpraktik menjadi ruang yang sangat penting. Ruang Praktik Dokter Koas pada proses pendidikan Kedokteran Gigi menjadi ruang multi aktivitas, selain menjadi tempat berpraktik untuk menangani pasien secara langsung, ruang ini juga bisa menjadi tempat untuk berkonsultasi antara pasien dengan dokter koas ataupun dokter senior guna menjawab keraguan dalam berpraktik sehingga kecepatan dan ketepatan dalam menangani pasien dapat terlaksana.

Berdasarkan pengamatan, ada beberapa permasalahan desain yang terjadi di dalam Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) baik secara fisik maupun psikis yang berujung kepada ketidaknyamanannya. Para dokter koas mengharapkan ruang kerja praktek yang mampu memberikan kenyamanan serta mampu memberikan ruang praktek yang komunikatif secara visual.

Pada pasien anak-anak perlu pendekatan yang berbeda, ruang yang ditawarkan seharusnya selaras dengan perilaku anak-anak yang aktif dan ceria sehingga dengan desain ruangan yang tepat anak-anak mendapatkan kenyamanan serta memiliki rasa kemauan untuk mengunjungi dokter gigi tanpa perlu memiliki rasa ketakutan tersendiri.

Pada pasien lansia, yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan mengenai jalur sirkulasi atau koridor jalan guna membantu pasien yang kesulitan untuk berjalan.

Banyak faktor yang harus diperhatikan pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut, khususnya pada ruang penunjang pendidikan mahasiswa koas/dokter koas. Hubungan antar ruang dan kualitas ruangan yang diciptakan pada Rumah Sakit Pendidikan menjadi fokus terpenting termasuk pada RSGMP Prodi Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Fasilitas dan SDM yang memadai pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan UNMAS

Denpasar dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada setiap pasien yang datang. Dengan menggunakan elemen-elemen desain interior yang tepat dan sesuai standar, maka Ruang Praktik Dokter Koas dapat dipergunakan dengan maksimal dan dapat mendukung Pendidikan Kedokteran untuk lebih profesional lagi.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan Pengembangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar yang mampu mewadahi pelayanan fasilitas kesehatan yang saling berhubungan dengan mengolah fasad bangunan melalui pendekatan arsitektur Bali?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Adapun tujuan dari perancangan adalah untuk mewujudkan rancangan Pengembangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar yang dapat mewadahi pelayanan kesehatan yang saling berhubungan dengan mengolah fasad bangunan melalui pendekatan arsitektur Bali.

### **1.3.2. Sasaran**

Terwujudnya Pengembangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar agar terciptanya tatanan ruang yang baik berdasarkan aktivitas yang dilakukan membantu membentuk kenyamanan pergerakan bagi dokter dan pasien.

## **1.4. Lingkup Studi**

Pembahasan dibatasi pada lingkup disiplin ilmu arsitektur yang digunakan untuk mendapatkan konsep ruang yang nyaman dengan menganalisis setiap aktivitas pengguna ruangan. Penambahan dari disiplin ilmu lainnya yaitu dengan membandingkan RSGM Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan RSGM lainnya maupun standar peraturan menteri kesehatan.

### **1.4.1. Materi Studi**

- a. Lingkup Substansial

Penekanan studi yang akan diterapkan adalah pengolahan elemen-elemen atau komponen-komponen arsitektural. Elemen-elemen tersebut dapat berupa bentuk, jenis material/bahan, tekstur, warna, dan ukuran/proporsi/skala bangunan, serta ruang luar dan dalam maupun elemen-elemen pembatas, pengisi, serta pelengkap ruang lainnya yang membantu aktivitas para pelaku.

b. Lingkup Spasial

Batasan-batasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan dampak yang akan diterima oleh lingkungan, site maupun pengguna bangunan. Lingkup Studi perancangan RSGM meliputi tatanan atau susunan ruang pada Rumah Sakit dan pengolahan ruang-ruang dalam yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas pelaku (dokter koas, dokter pembimbing, pasien) terutama ruang praktik dokter.

c. Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kurun waktu jangka panjang.

#### **1.4.2. Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi pada bangunan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan arsitektur Bali

### **1.5. Metode Studi**

Metode studi yang dipakai dalam penyusunan proposal ini adalah RSGM UNMAS Denpasar yang nyaman bagi fisik dan psikis pada pasien maupun Dokter Koas serta mampu mengakomodasi proses pembelajaran para Dokter Koas melalui data yang diperoleh melalui dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan sumber terkait. Terdapat juga dua sifat data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Instrument data yang digunakan yaitu alat tulis, kamera, video dan *voice recorder*.

#### **1.5.1. Pola Prosedural**

- Deduktif

Cara kerja penalaran dengan menganalisis teori-teori umum mengenai kenyamanan fisik dan kenyamanan psikis. Analisis tersebut diteruskan secara spesifik atau dikhususkan sesuai kasus-kasus yang terjadi pada bangunan Rumah Sakit.

- **Komparasi**

Mengunjungi fasilitas yang tersedia saat ini di Kampus Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Kemudian data hasil survei dibandingkan untuk dianalisis berdasarkan standarisasi yang ditetapkan pemerintah serta melakukan komparasi pada beberapa bangunan serupa yang akan dijadikan preseden dalam menghadirkan ruang yang nyaman bagi fisik dan psikis pada pasien maupun Dokter Koas serta mampu mengakomodasi proses pembelajaran para Dokter Koas.

**1.5.2. Analisis**

Menginterpretasikan hasil studi komparasi yang telah diolah/diuraikan untuk mewujudkan konsep tata ruang dalam dan tata ruang luar yang nyaman bagi fisik dan psikis pada pasien maupun Dokter Koas serta mampu mengakomodasi proses pembelajaran para Dokter Koas dan untuk mengetahui bahwa mengetahui Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Mahasaraswati Denpasar sudah memenuhi standar peraturan menteri kesehatan atau belum.

**1.5.3. Sintesis**

Menyusun hasil dari analisis kedalam sebuah kerangka yang berupa deskripsi konsep perancangan yang kemudian digunakan sebagai pemecah permasalahan yang ada.

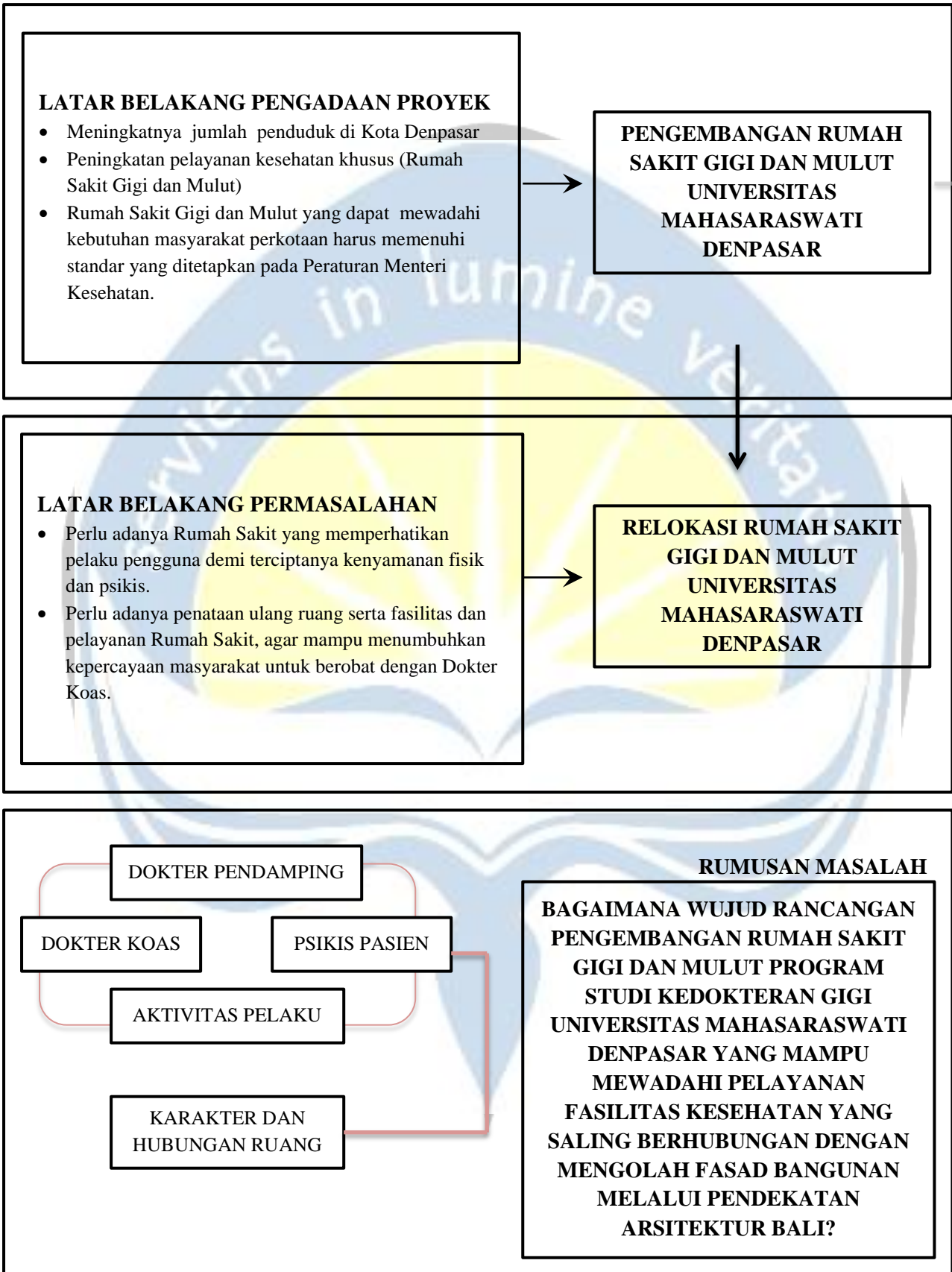
**1.5.4. Aplikasi**

Mengaplikasikan konsep perancangan Pengembangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Mahasaraswati Denpasar yang nyaman bagi fisik dan psikis pada pasien maupun Dokter Koas serta mampu mengakomodasi proses pembelajaran para Dokter Koas melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar.

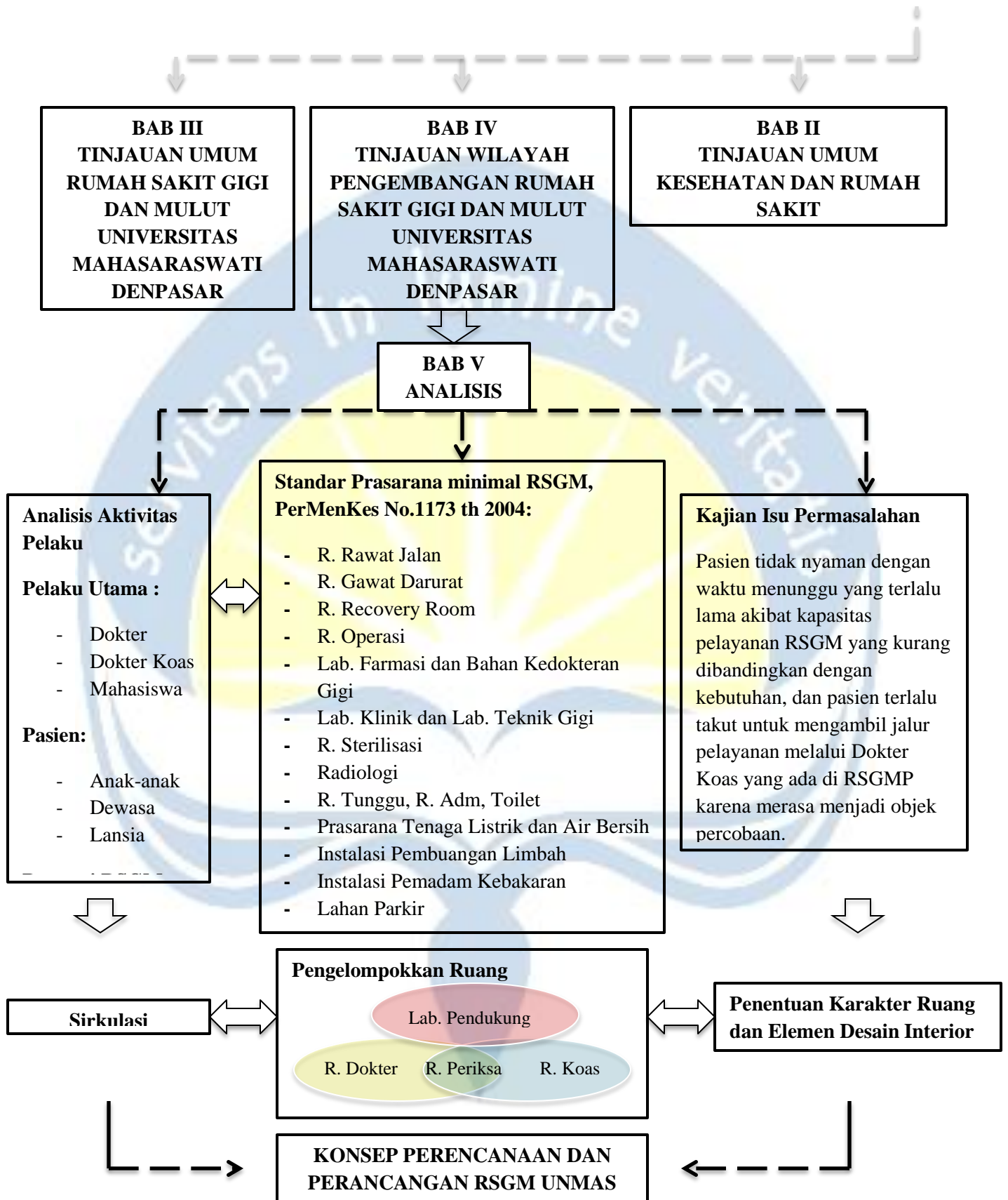
**1.5.5. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis dari data analisis yang sudah didapat sebelumnya sehingga dapat ditemukan konsep dan karakteristik yang akan diterapkan pada bangunan.

**1.5.6 TATA LANGKAH ALUR PEMIKIRAN**







## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM KESEHATAN DAN RUMAH SAKIT**

Berisi tinjauan umum mengenai pengertian kesehatan dan rumah sakit hingga prinsip-prinsip atau kebutuhan yang dibutuhkan. Serta klasifikasi-klasifikasi rumah sakit khusus yang bertujuan untuk memberikan pemahaman umum.

### **BAB III TINJAUAN RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

Menguraikan tentang proyek yang akan diusulkan, programming sebatas tuntutan dari aktivitas atau pengguna belum termasuk desain

### **BAB IV TINJAUAN WILAYAH PENGEMBANGAN RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

Berisi tentang tinjauan umum wilayah Denpasar, data statistik penduduk, dan data kunjungan pasien Rumah Sakit Gigi dan Mulut. Sehingga akan menjadi dasar ketika proses pemilihan lokasi atau site untuk pengembangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Mahasaraswati Denpasar.

### **BAB V ANALISA**

Berisi tentang analisis penekanan studi dan analisis programatik yang meliputi analisis fungsional, perancangan tapak, tata bangunan, dan analisis pengaruh lingkungan terhadap site, sehingga didapatkan solusi desain Pengembangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Mahasaraswati Denpasar.

## BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil dari proses analisa, mencakup konsep tata ruang massa bangunan, konsep tata ruang dalam bangunan, dan penekanan desain sehingga menghasilkan sketsa desain Pengembangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Mahasaraswati Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

